

Implementasi Kurikulum Merdeka: Analisis Pola Perencanaan Guru Pada SMP Negeri di Yogyakarta

Susanto, Sarah Sasqia Fitriana*, Yuliana, Lia

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author. e-mail: sarahsasqia.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Para guru SMP Negeri di Yogyakarta masih menghadapi kesulitan melakukan tahapan perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga perlu diketahui pola alur yang efektif dan jelas, yang dapat mengarahkan kegiatan perencanaan guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan pola perencanaan guru, yakni adanya koordinasi dengan warga sekolah dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Guru juga menyusun Capaian Pembelajaran hingga Alur Tujuan Pembelajaran melalui kolaborasi sesama guru mata pelajaran maupun dalam forum komunitas belajar untuk menyelaraskan strategi pembelajaran. Guru menyusun asesmen pembelajaran secara mandiri maupun berdiskusi dengan sesama guru bidang studi. Guru juga mengembangkan Modul Ajar, serta terdapat perencanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh tim fasilitator. Pola perencanaan yang efektif untuk digunakan oleh guru-guru SMP Negeri di Yogyakarta adalah dengan konsisten mengikuti proses penerapan Kurikulum Merdeka, menjalin komunikasi yang baik dengan warga sekolah, sekaligus berperan aktif dalam mengikuti kegiatan di komunitas belajar.

Kata kunci: pola, guru, perencanaan, Kurikulum Merdeka, SMP

Abstract

Junior High School teachers in Yogyakarta still face difficulties in carrying out the planning stage in the Implementation of the Merdeka Curriculum, so it's necessary to know the effective and clear flow pattern, which can direct the teacher's planning activities. This type of research is qualitative research with a phenomenological approach. The findings of this study indicate that teacher coordinate with school members in compiling the Operational Curriculum of the Education Unit. Teachers also compile Learning Achievements to Learning Objective Flows through collaboration with fellow subject teachers, as well as in learning community forums to align learning strategies. Teachers compile learning assessments independently and discuss them with fellow subject teachers. Teachers also develop Teaching Modules, and then, the facilitator team plans Pancasila Student Profile Strengthening activities. An effective planning pattern to be used by Public Junior High School teachers in Yogyakarta is to consistently follow the process of implementing the Merdeka Curriculum, continue to maintain good communication with school members, as well as be active in the learning community.

Keywords: patterns, teacher, planning, Merdeka Curriculum, Junior High School



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Penyesuaian dalam rangka pengembangan pendidikan Indonesia yang relevan dengan zaman telah mendorong terwujudnya perubahan pada Kurikulum Pendidikan, yakni melalui terciptanya Kurikulum Merdeka. Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 415/sipers/A6/VIII/2022 menjelaskan bahwa, Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program Merdeka Belajar yang telah diluncurkan pada bulan Februari tahun 2022. Kurikulum Merdeka memiliki penekanan pada penciptaan proses belajar yang menyenangkan dengan mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran secara fleksibel, didasarkan pada prinsip diferensiasi, sekaligus mengacu kepada penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan kepada moral Pancasila (Nasution, 2021).

Implementasi pada Kurikulum Merdeka terdiri dari beberapa tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, posisi guru sebagai salah satu anggota sekolah terlibat dalam keseluruhan tahapan tersebut. Peran penting guru sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator menjadi penentu dari keberhasilan serta ketercapaian tujuan penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, perubahan kebijakan dalam pendidikan seringkali menghadapkan guru pada penyesuaian diri dengan pendekatan-pendekatan baru dalam penerapannya. Transformasi pada kurikulum juga menuntut adanya adaptasi, kesiapan, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki beragam kebutuhan pembelajaran (Na'imah et al., 2025)

Berdasarkan data dari halaman website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peta Sebaran Pelaksana IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), saat ini terdapat 41.363 SMP yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka, dengan jumlah SMP Negeri sebanyak 24.076 sekolah. SMP Negeri yang merupakan mayoritas dari lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama, melayani siswa dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga memiliki karakteristik siswa yang lebih heterogen. Siswa SMP juga merupakan siswa yang aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan sudah mulai dapat berpikir secara abstrak (Utami, 2020). Hal tersebut perlu untuk menjadi perhatian dari guru-guru SMP Negeri dalam membantu dan memperkuat wawasan siswa, serta memberikan pengalaman proses pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas.

Berkaitan dengan komitmen negara Indonesia dalam pemerataan pendidikan, adanya SMP Negeri menjadi tanggung jawab dari pemerintah, yang mana akan terdapat intervensi serta pantauan secara langsung berkaitan dengan pembinaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga terdapat kewajiban bagi guru sekolah untuk dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Terlebih SMP Negeri seringkali juga menjadi acuan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama terdapat prioritas bagi sekolah unggulan di kota yang memiliki potensi serta kelengkapan sumber daya dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kemampuan siswa (Faadhilah & Indayati, 2023).

Kota Yogyakarta telah dikenal oleh khalayak umum sebagai kota pendidikan. Reputasi tersebut diperkuat dengan adanya infrastruktur pendidikan yang memadai, kualitas guru yang baik, sekaligus adanya dukungan terhadap pengembangan pendidikan dari pemerintah daerah (Darumurti & Miftahuddin, 2023). Data dari website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peta Sebaran Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) juga menjelaskan bahwa, sejak tahun ajaran 2022/2023 terdapat 16 SMP Negeri di Kota Yogyakarta yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Secara khusus guru-guru yang mengajar di SMP Negeri wilayah kota Yogyakarta telah berupaya menerapkan Kurikulum Merdeka secara proaktif. Contohnya, salah satu SMP Negeri unggulan di Kota Yogyakarta telah mengadakan pelatihan yang diikuti oleh para guru mengenai asesmen dan perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka dengan pendampingan Pengawas Sekolah dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta. SMP Negeri unggulan lainnya di Kota Yogyakarta juga telah mengupayakan pembentukan komunitas belajar yang dapat memfasilitasi para guru untuk dapat berbagi informasi dan menambah wawasan mengenai Kurikulum Merdeka dengan mengundang narasumber (<https://dindikpora.jogjakota.id>)

Namun, pada praktiknya tidak semua guru dapat secara optimal menerjemahkan kegiatan Kurikulum Merdeka ke dalam proses pembelajaran. Diketahui para guru yang mengajar di SMP Negeri X, sekolah unggulan dengan akreditasi A yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Berubah mulai tahun ajaran 2022/2023, mengalami kesulitan dalam mengatur jumlah pertemuan tatap muka dan merumuskan kegiatan pembelajaran, dikarenakan terdapat 1 Jam Pelajaran yang digunakan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru juga kesulitan dalam mempersiapkan administrasi yang perlu dipersiapkan dalam Kurikulum Merdeka, dikarenakan adanya perbedaan pemahaman antara guru dengan pihak wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Sekolah unggulan berakreditasi A lainnya yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan jalur Mandiri Berubah mulai tahun ajaran 2022/2023 adalah SMP Negeri Y. Ditemukan adanya kesulitan dari para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama pada pembagian jadwal mengajar yang kurang memuaskan, sehingga berdampak kepada strategi guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Cahya Rahina dan Kastam Syamsi, bahwa terdapat kendala dari para guru yakni berkaitan dengan keterbatasan sumber untuk dapat mempelajari Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, serta pemikiran guru yang masih terpaku pada pembelajaran satu arah, sehingga kurang mengoptimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran (Rahina & Syamsi, 2023)

Hasil dari temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesulitan dari para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya pada bagian perencanaan. Idealnya, tahapan perencanaan pada Implementasi Kurikulum Merdeka memuat proses pemilihan bagian-bagian yang akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran secara terstruktur, termasuk mengadakan pengaturan jadwal mengajar bersama bagian kurikulum sekolah, melakukan pengembangan kurikulum, menentukan tujuan untuk pembelajaran, mempersiapkan gambaran penyajian konsep materi dengan dibantu oleh metode pembelajaran yang aktif dan media yang interaktif, memetakan sumber daya yang dapat menyokong kegiatan pembelajaran, dan merumuskan urutan tahapan kegiatan dengan lengkap (Amelia et al., 2023). Tahapan perencanaan memegang peranan yang sangat penting, sebagai fondasi utama dalam menjamin keberhasilan dari implementasi suatu kurikulum di lingkungan sekolah. Perencanaan merupakan panduan dalam pengambilan langkah, serta strategi yang tepat, guna mencapai sasaran pendidikan. Tanpa adanya perbaikan maupun penguatan pada aspek perencanaan, maka penerapan Kurikulum Merdeka tidak akan berlangsung secara maksimal dan dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Perbaikan dalam proses perencanaan dapat mendorong guru untuk melakukan refleksi pada strategi yang digunakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru perlu menyusun perencanaan dengan perspektif strategis sekaligus terorganisir (Yuliana et al., 2022), yang mana hal tersebut juga dapat diperkuat dengan adanya pola yang teratur, sehingga dapat dipastikan adanya penyesuaian dan konsistensi dari perilaku serta sikap yang selanjutnya dapat memudahkan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Online, pola dapat diartikan sebagai suatu sistem atau rangkaian bagian yang saling berkaitan membentuk suatu tindakan berulang, sehingga apabila diketahui suatu pola sistem, maka diharapkan pola tersebut dapat mengarahkan para guru untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Adanya arahan kegiatan yang pasti dalam satuan pendidikan juga akan membantu para guru dalam menjaga kedisiplinan serta meningkatkan kinerja dalam pekerjaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadiati dalam penelitiannya, bahwa keberhasilan dari jalannya peran guru juga ditentukan oleh ketertiban guru dan berpengaruh terhadap capaian tujuan penerapan kurikulum (Hadiati, 2018). Hal tersebut juga akan membantu guru dalam memperhatikan langkah-langkah kegiatan yang seharusnya dilakukan, sekaligus mampu mengontrol kualitas proses penerapan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan khususnya pada SMP Negeri.

Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 413/Sipers/A6/VIII/2022 menyebutkan bahwa peluncuran Kurikulum Merdeka dilakukan dalam

rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran tentunya diawali dengan adanya perencanaan yang baik dan hal tersebut dapat tercapai apabila dilakukan secara maksimal sekaligus sistematis oleh para guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hambatan maupun tantangan yang ditemukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan pentingnya mengetahui suatu pola dari tindakan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terutama dalam perencanaan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola perencanaan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Yogyakarta dan untuk mengetahui pola perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka yang efektif untuk dapat dilakukan oleh guru-guru SMP Negeri di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yang mana merujuk kepada pemahaman, kesan awal, maupun pengalaman dari seseorang beserta hubungan atau kaitannya dengan orang-orang yang berada pada suatu keadaan tertentu. Lokasi penelitian ini bertempat di dua SMP Negeri unggulan di Kota Yogyakarta, yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan jalur Mandiri Berubah sejak tahun ajaran 2022/2023 dan rutin mengadakan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka dengan pendampingan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta wali kelas 7 dari masing-masing sekolah sebagai sumber data primer. Dokumen dan artikel terpercaya yang berhubungan dengan tema penelitian juga digunakan sebagai sumber data sekunder. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan sebagai bentuk penanganan kelemahan dalam pembelajaran akibat pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020, sehingga mendorong sekolah untuk menjadi penyelenggara pembelajaran yang aman, serta dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa agar secara aktif melakukan proses pencarian ilmu pengetahuan, sesuai dengan tingkat kemampuannya (Kemendikbudristek, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka di setiap satuan pendidikan harus dilaksanakan oleh setiap warga sekolah dengan terarah. Terkait dengan hal tersebut, tahapan penting yang harus dipahami oleh warga sekolah demi kelancaran penerapan Kurikulum Merdeka sebagai regulasi proses pembelajaran adalah tahapan perencanaan, yang mana pada tahapan ini terdapat penetapan sasaran, sekaligus penentuan sumber daya, serta strategi yang digunakan (Silitonga et al., 2023).

Salah satu unsur sekolah yang sangat penting dalam pelaksanaan Kurikulum adalah guru, yang memiliki peran sebagai organisator dalam mengelola kegiatan di sekolah. Dikarenakan peran tersebut, maka guru perlu memahami dasar-dasar Kurikulum Merdeka agar dapat mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyediakan suasana yang aman, memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran, serta dapat mengambil langkah-langkah atau tindakan yang mengarah pada ketercapaian tujuan Kurikulum Merdeka.

Suatu kegiatan dapat lebih mudah dilakukan dan dipahami apabila diketahui tahapan dan pemecahan masalah dalam melaksanakan semua proses kegiatan tersebut. Adanya pola perencanaan yang diketahui oleh seluruh pihak, dapat membantu guru dalam mengarahkan tindakan untuk kegiatan pembelajaran dengan tetap menjaga konsistensi pelaksanaannya. Melalui diketahuinya pola kegiatan perencanaan guru di sekolah, selain dapat memudahkan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran, juga dapat menjadi bentuk pembiasaan bagi guru, sehingga lambat laun akan menjadi salah satu budaya sekolah yang dapat muncul dari bertemunya setiap pemikiran warga sekolah dan akan membantu terciptanya nilai-nilai yang dapat dianut yaitu kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kerja sama (Maryamah, 2016).

Berdasarkan buku berjudul Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan yang telah dirilis oleh Badan Standar Pendidikan, Kurikulum, dan Penilaian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022, dijelaskan bahwa untuk tahapan perencanaan pada Kurikulum Merdeka terdapat bagian perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, perancangan Alur Tujuan Pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan penilaian, penggunaan dan pengembangan perangkat pembelajaran, serta perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (BSKAP, 2022). Adapun hasil dari penelitian ini, akan dijelaskan dalam poin-poin berikut:

1. Pola Perencanaan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
 - a. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan



Tabel 1. Pola Perencanaan Guru Tahap Penyusunan KOSP

Guru-guru SMP Negeri mengikuti rapat dan diskusi dengan anggota sekolah khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hal tersebut penting untuk dilakukan mengingat guru dapat memberikan masukan dan saran terkait kebutuhan siswa, dikarenakan guru telah merasakan langsung pelaksanaan kurikulum yaitu proses pembelajaran di kelas, sehingga dengan adanya keterlibatan guru dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, maka dapat dipastikan bahwa penyusunan kurikulum di sekolah dapat memudahkan siswa dan bermanfaat bagi perkembangan siswa di sekolah. Perlunya guru untuk ikut serta dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan juga adalah untuk mengetahui rencana pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga guru juga dapat merumuskan dan merencanakan tujuan serta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam Kurikulum Merdeka, sekaligus aktif dalam kegiatan, dan menambah wawasan mengenai Kurikulum Merdeka (Rahmiyati, 2020).

Pada pertemuan rapat dan diskusi, guru tidak hanya mengetahui informasi mengenai Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, akan tetapi juga mendapatkan informasi mengenai pembagian jadwal mengajar, tugas pokok, dan himbuan serta informasi mengenai serangkaian program sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa guru akan lebih banyak menerima informasi, sehingga akan menyebabkan terbatasnya komunikasi lebih lanjut antara guru dengan warga sekolah, khususnya kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Iswandi menjelaskan dalam penelitiannya bahwa, kebijakan dalam perencanaan yang diturunkan dari tingkat atas ke tingkat bawah, akan membuat kepala sekolah beserta jajarannya memiliki peran yang lebih besar dalam memberikan kebijakan (Iswandi et al., 2021). Mengenai hal tersebut sangat diperlukan koordinasi, kolaborasi, dan keterbukaan yang jujur antara guru dan warga sekolah lainnya.

- b. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran

Terkait dengan perancangan Alur Tujuan Pembelajaran, pola perencanaan yang digunakan oleh para guru SMP Negeri di Yogyakarta dapat disampaikan melalui alur gambar berikut ini:



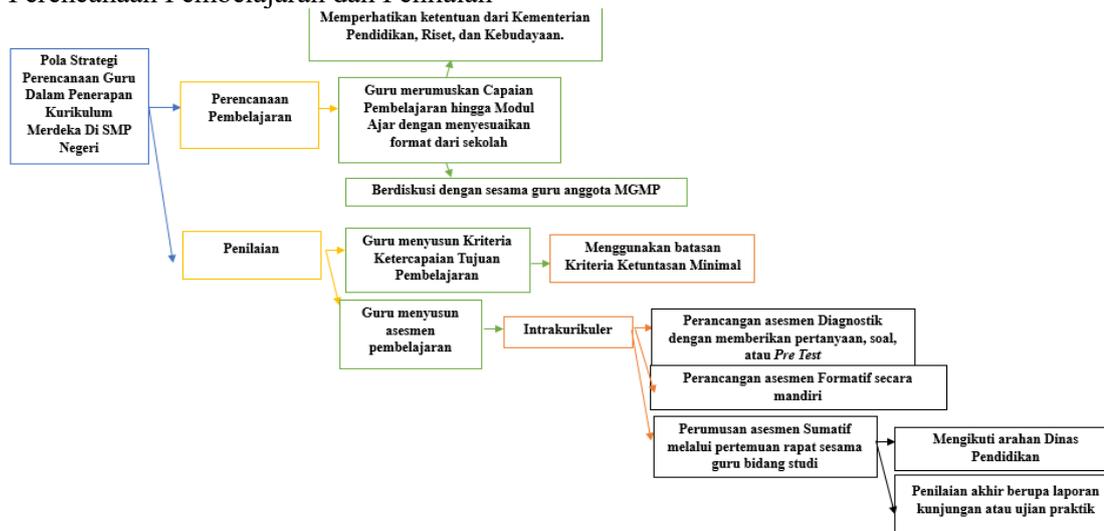
Tabel 2. Pola Perencanaan Guru Tahap Perancangan ATP

Guru melakukan diskusi dengan sesama guru mata pelajaran untuk menyelaraskan persepsi dan strategi dalam menyampaikan pembelajaran. Para guru terutama berdiskusi dengan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran terkait sumber buku acuan yang digunakan untuk menyusun urutan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan alokasi waktu pembelajaran (jumlah pertemuan tatap muka).

Pada Kurikulum Merdeka terdapat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berakibat pada kurangnya alokasi waktu tatap muka, sehingga pengaturan penyampaian bahan ajar menjadi lebih sulit dan dapat dimungkinkan bahwa bahan ajar tidak dapat tersampaikan secara maksimal. Terkait hal tersebut, guru dapat sekaligus menyusun bahan ajar yang akan disampaikan pada jenjang kelas berikutnya, dikarenakan dalam Kurikulum Merdeka terdapat Fase D sebagai acuan target capaian dalam jangka panjang, yaitu selama 3 tahun pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, sehingga terdapat fleksibilitas bagi guru (Rifa'i et al., 2022).

Acuan dasar dalam merancang Alur Tujuan Pembelajaran adalah Capaian Pembelajaran, sehingga untuk dapat merancang Alur Tujuan Pembelajaran, guru harus memahami terlebih dahulu Capaian Pembelajaran. Memahami Capaian Pembelajaran dapat dilakukan dengan bergabung dalam komunitas belajar, serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang mampu memberikan informasi tentang pembuatan perangkat administrasi (Anggraena et al., 2022). Namun, tidak hanya dengan bergabung dalam komunitas belajar, guru juga sebaiknya berdiskusi dengan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang diharapkan dapat memberikan informasi mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka.

c. Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian



Tabel 3. Pola Perencanaan Guru Tahap Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian

Pada perencanaan pembelajaran dan penilaian, guru menyesuaikan dengan format yang telah ditentukan oleh sekolah mengacu pada pedoman yang diberikan oleh Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa sesuai dengan karakteristiknya, serta ketersediaan sarana dan prasarana pada satuan pendidikan. Terkait perencanaan penilaian, guru di SMP Negeri juga masih terbiasa menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu, dengan batasan nilai. Pada Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa pendekatan dalam menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran seperti menggunakan rentang antar nilai, rubrik, dan uraian kriteria yang dapat digunakan oleh guru (Anggraena et al., 2022), guru SMP Negeri sebaiknya menggunakan salah satu pendekatan tersebut agar dapat melakukan evaluasi dengan mempertimbangkan kemampuan atau minat siswa sesuai dengan aspek Kurikulum Merdeka. Perumusan asesmen Diagnostik dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling sebagai konselor, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membantu siswa, mengetahui, dan merealisasikan kemampuannya (Rokhyani, 2022). Selanjutnya guru merancang asesmen Formatif secara mandiri dan asesmen Sumatif dengan melakukan diskusi antar sesama guru.

d. Pemanfaatan dan Pengembangan Alat Peraga

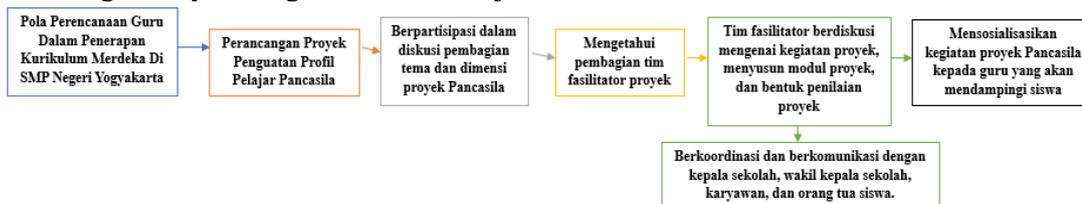


Tabel 4. Pola Perencanaan Guru Tahap Pemanfaatan dan Pengembangan Alat Peraga

Alat peraga ataupun media pembelajaran yang dipersiapkan sekaligus dimanfaatkan oleh guru diusahakan merupakan alat peraga pembelajaran yang dapat diikuti dan diterapkan sesuai perkembangan zaman (Fakhri, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, tampak adanya pola dari para guru SMP Negeri, yakni bagi guru yang telah memiliki buku teks pelajaran lengkap dengan buku guru dan buku siswa, dapat langsung saling berdiskusi mengenai buku yang akan menjadi sumber acuan dengan melihat berdasarkan tahun terbit, untuk kemudian dilakukan penyusunan urutan isi/materi yang akan disampaikan. Bagi guru mata pelajaran yang belum memiliki buku siswa, maka guru akan mencari kepada sesama guru mata pelajaran atau guru-guru anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Guru-guru SMP Negeri juga membuat Lembar Kerja Siswa dengan berupaya menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, serta berbagai media pembelajaran yang kreatif, termasuk menggunakan bantuan aplikasi dengan berfokus kepada pengembangan kebutuhan keterampilan abad-21.

e. Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Tabel 5. Pola Perencanaan Guru Tahap Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Guru melakukan diskusi untuk menentukan tema proyek Pancasila bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sekaligus melakukan pembagian koordinator dan anggota tim fasilitator. Selanjutnya, guru yang tergabung dalam tim fasilitator dapat berdiskusi untuk menyusun perangkat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, disertai dengan terus melakukan koordinasi dengan anggota sekolah dan orang tua siswa.

2. Pola Strategi Perencanaan Guru Yang Efektif Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Perencanaan yang efektif sangat diperlukan dalam upaya menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dapat membantu mengarahkan tujuan penerapan Kurikulum Merdeka, sekaligus dapat memastikan proses pembelajaran yang tidak hanya bermakna, namun juga adaptif (Murtadlo et al., 2024). Efektif, apabila diketahui rancangan target tujuan dapat berhasil diwujudkan atau tidak, sehingga perlu untuk diperhatikan.

Adapun pola strategi perencanaan guru yang efektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan



Tabel 6. Pola Perencanaan Guru Yang Efektif Tahap Penyusunan KOSP

Pola perencanaan guru yang efektif pada penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan adalah diikutsertakannya guru dalam diskusi dengan kepala sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai pengembang maupun penyusun program kurikulum sesuai kebijakan pemerintah, anggota komite sekolah, serta para karyawan. Pada kegiatan diskusi, guru juga mendapatkan berbagai informasi mengenai pengelolaan perencanaan kurikulum dalam lingkup satuan pendidikan terutama berkaitan dengan pembelajaran, yang meliputi alokasi waktu, pembagian jadwal mengajar, tugas pokok, serta serangkaian program sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesional.

Melalui tahapan ini semestinya guru tidak hanya mendapatkan informasi mengenai pedoman kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi juga mengenai pengorganisasian Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, seperti bagaimana perumusan visi, misi dan tujuan sekolah berdasarkan tujuan dari pendidikan sekaligus kurikulum yang berlaku, peraturan akademik, serta kalender pendidikan, sehingga guru dapat lebih memahami tentang pengaturan kurikulum di sekolah (Suryani et al., 2023).

Pada saat proses diskusi, sebaiknya sekolah tidak hanya memberikan informasi kepada guru secara satu arah, akan tetapi juga melibatkan para guru untuk memberikan masukan dan saran mengenai penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Terkait prinsip pendekatan yang sebaiknya digunakan adalah gabungan pendekatan *Bottom Up-Top Down Policy*. Pendekatan *Top Down* merupakan penurunan kebijakan dari tingkat operasional yang tinggi kepada tingkatan bawah yang lebih konkret, sedangkan pendekatan *Bottom Up* diawali dari adanya aspirasi atau pendapat yang akan disampaikan dari tingkatan bawah, sehingga terdapat kesempatan partisipasi dalam proses penentuan kebijakan. Berangkat dari hal tersebut, maka pendekatan *Bottom Up-Top Down Policy* merupakan pendekatan yang memungkinkan adanya analisis kondisi dari level operasional bawah sebagai bentuk inisiatif awal, yang kemudian akan mendapatkan tanggapan kolektif dari jajaran level operasional/manajemen tingkat atas (Apud, 2018), dalam hal ini pendapat guru dapat tersampaikan dan menjadi perhatian serta pertimbangan, sekaligus dapat dilakukan pengkajian ulang mengenai suatu kebijakan sebelum akhirnya diberlakukan secara resmi oleh sekolah.

Berikutnya, guru perlu untuk mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan daerah, maupun dari komunitas belajar. Guru juga dapat mencari pelatihan secara mandiri yang akan membantu meningkatkan pemahaman guru mengenai

Kurikulum Merdeka, sekaligus mengembangkan kompetensi dan mendorong adanya pertukaran ide yang akan menghasilkan inovasi baru. Kegiatan pelatihan menekankan adanya penyebaran informasi disertai pembinaan yang mendukung penerapan kurikulum, serta merupakan langkah penting dalam mengupayakan transisi Kurikulum Merdeka yang dapat berlangsung dengan baik (Sole et al., 2023).

b. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran



Tabel 7. Pola Perencanaan Guru Yang Efektif Tahap Penyusunan ATP

Guru dapat terlebih dahulu melakukan analisis Capaian Pembelajaran melalui proses diskusi dengan komunitas belajar, juga sesama guru mata pelajaran, untuk dapat menyamakan persepsi mengenai analisis Capaian Pembelajaran. Terkait dengan Tujuan Pembelajaran, guru-guru SMP Negeri dapat merumuskan melalui diskusi dengan sesama guru mata pelajaran untuk menyesuaikan format yang telah disediakan oleh sekolah disertai komunikasi dengan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran terkait sumber buku acuan yang dapat digunakan. Guru SMP Negeri dapat merancang Alur Tujuan Pembelajaran berdasarkan analisis Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran, dengan diskusi antar sesama guru mata pelajaran, memperhatikan sumber buku yang diacu, materi yang diajarkan, serta kebutuhan dan karakter siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan tim yaitu untuk merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran yang akan dipergunakan dalam membuat Modul Ajar, perlu untuk diidentifikasi terlebih dahulu Tujuan Pembelajaran yang dapat dikelompokkan dalam satu bagian materi. Penting untuk menentukan periode Jam Pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi dengan melihat kalender akademik dan jadwal mengajar (Suryani et al., 2023).

Dibutuhkan kolaborasi sesama guru bidang studi pada setiap tingkatan kelas agar informasi mengenai rencana pembelajaran dapat saling diketahui dan guru dapat sekaligus merencanakan pembelajaran sesuai dengan informasi yang didapatkan. Pada tahap perencanaan, sangat penting bagi guru untuk terlibat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang dapat memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mempersiapkan perangkat ajar sesuai kebutuhan kurikulum, membantu guru dalam memperoleh informasi, serta mendorong peningkatan keprofesionalitasan guru (Fatmawati et al., 2020).

c. Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian



Tabel 8. Pola Perencanaan Guru Yang Efektif Tahap Pembelajaran dan Penilaian

Guru menggunakan format dari sekolah yang juga disesuaikan dengan pedoman dari Kementerian Pendidikan. Guru hendaknya juga dapat menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran terlebih dahulu dengan memilih berdasarkan beberapa pendekatan yang telah dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Penentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dilakukan sebagai parameter ketercapaian siswa sesuai tujuan materi pelajaran. Penyusunan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dilakukan sejak proses perumusan Tujuan Pembelajaran, yang setelahnya akan diturunkan menjadi indikator ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan akan menjadi panduan guru dalam merancang asesmen pembelajaran.

Asesmen Diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kompetensi awal siswa. Dikarenakan hasil dari asesmen Diagnostik dapat digunakan guru untuk menentukan kegiatan pembelajaran, maka perumusan asesmen Diagnostik dilakukan ketika membuat Modul Ajar, sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik, sekaligus segala kebutuhan siswa. Asesmen Formatif merupakan asesmen yang dapat dilakukan di awal pembelajaran maupun pada pertengahan proses pembelajaran, sebagai upaya pemberian umpan balik yang akan menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Perumusan asesmen Formatif dilakukan pada tahap perencanaan melalui diskusi antara guru mata pelajaran dengan tingkatan kelas yang sama, maupun secara mandiri dengan memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Asesmen Sumatif dilaksanakan pada akhir semester, tahun ajaran, atau akhir jenjang. Perumusan asesmen Sumatif dilakukan bersama guru mata pelajaran dengan menyesuaikan pada tingkatan kelas serta kompleksitas materi. Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip dalam penelitiannya menjelaskan, bahwa pengadaan asesmen Formatif sejalan dengan proses pembelajaran, sehingga asesmen Formatif juga dirancang bersamaan dengan perencanaan pada pembelajaran. Pelaksanaan asesmen Sumatif bersifat formal dan memerlukan instrumen yang dapat memperlihatkan capaian kompetensi siswa yang diharapkan, sehingga perancangan asesmen ini penting untuk dilakukan dengan diskusi antara sesama guru mata pelajaran (Budiono & Hatip, 2023).

Pada perancangan asesmen pembelajaran, para guru SMP Negeri sebaiknya juga perlu mengupayakan penggunaan soal-soal dengan *High Order Thinking Skill*, terutama dalam asesmen Formatif maupun asesmen Sumatif, yang dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir siswa (Pinatih, 2020).

d. Pemanfaatan dan Pengembangan Alat Peraga



Tabel 9. Pola Perencanaan Guru Yang Efektif Tahap Pamanfaatan Alat Peraga

Terkait dengan pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran, guru SMP Negeri menggunakan buku teks pelajaran, yaitu buku guru dan buku siswa. Bagi guru mata pelajaran yang belum memiliki salah satu dari buku tersebut, guru SMP Negeri dapat bekerja sama dengan anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran untuk menyesuaikan buku acuan yang akan menjadi sumber belajar, untuk kemudian disesuaikan lagi bersama dengan sesama guru mata pelajaran di sekolah. Guru SMP Negeri juga didorong untuk menggunakan pembelajaran yang bervariasi menggunakan metode dan model seperti pembelajaran praktik, berbasis proyek, maupun yang mendorong adanya diskusi dalam menyelesaikan sebuah persoalan (Pratiwi & R. Wahyu, 2024). Guru dapat mempersiapkan lembar kerja, media

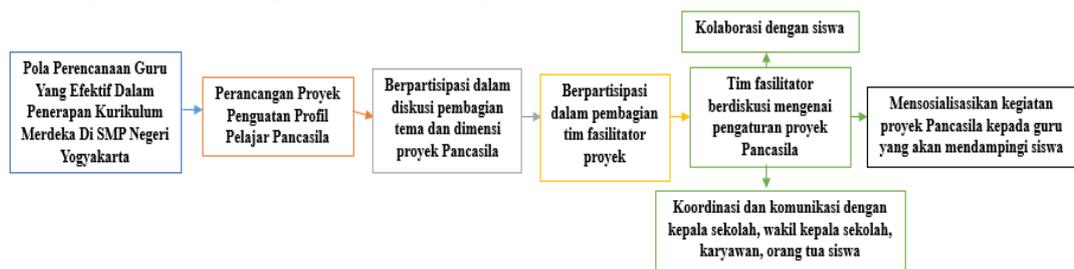
seperti video dan *Power Point*, menggunakan aplikasi seperti Geogebra atau Quiziz, serta menyediakan buku bacaan. Guru juga dapat membuat media pembelajaran sendiri atau meminta siswa untuk membawa barang dari rumah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridlo Firmansyah dan tim, dalam pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga diperlukan kolaborasi antara guru dengan siswa, sehingga media yang digunakan dapat sesuai dengan preferensi belajar siswa. Hal tersebut juga dapat menambah wawasan guru mengenai praktik pembelajaran secara kreatif (Firmansyah et al., 2023).

Perlu diperhatikan, pada pola strategi perencanaan guru yang efektif dalam penggunaan dan pengembangan alat peraga, selain mengupayakan pemanfaatan teknologi dengan tujuan membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sebaiknya guru juga menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat disesuaikan dengan minat siswa (Wahyuni, 2022).

Guru juga perlu mempersiapkan Modul Ajar yang akan mempermudah dalam mengingat jalannya kegiatan pembelajaran. Modul Ajar dapat dipersiapkan secara mandiri maupun berdiskusi antara sesama guru mata pelajaran, dengan mengacu kepada Alur Tujuan Pembelajaran, melalui pertimbangan karakteristik siswa, kondisi kelas, ketersediaan sarana dan prasarana, juga kesesuaian dengan materi.

e. Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Tabel 10. Pola Perencanaan Guru Yang Efektif Tahap Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pola perencanaan guru yang efektif terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu, guru-guru SMP Negeri melakukan diskusi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk melakukan pemilihan koordinator tim dan anggota tim fasilitator, sekaligus menindaklanjuti setiap langkah yang diambil oleh koordinator dan anggota tim fasilitator apabila tergabung dalam tim.

Koordinator dan anggota tim fasilitator akan bertanggung jawab dalam memilih dan merencanakan tema kegiatan proyek, sekaligus mempersiapkan Modul Proyek Penguatan Prodil Pelajar Pancasila yang akan membantu mengarahkan jalannya proses kegiatan proyek Pancasila. Perumusan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan dengan diskusi bersama antara anggota tim fasilitator atau dengan pembagian tugas.

Terdapat asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang perlu untuk dipersiapkan oleh tim fasilitator dengan memperhatikan tujuan pencapaian Proyek Pancasila dan keberagaman siswa, dalam hal ini tim fasilitator dapat melibatkan siswa dalam proses asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan kriteria penilaian yang sudah disepakati (Satria et al., 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini memuat analisis pola perencanaan guru pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri khususnya kota Yogyakarta, serta pola perencanaan yang efektif untuk

dapat digunakan oleh para guru SMP Negeri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Analisis pola perencanaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

| Tahapan Perencanaan Pada Kurikulum Merdeka | Pola Perencanaan Guru SMP Negeri Yogyakarta | Pola Perencanaan Guru Yang Efektif |
|---|--|--|
| a. Penyusunan KOSP | <ul style="list-style-type: none"> Guru SMP Negeri berpartisipasi dalam pertemuan dengan anggota sekolah. Guru menerima dan mengetahui informasi mengenai persiapan pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> Guru SMP Negeri berpartisipasi dalam diskusi bersama dengan anggota sekolah, serta ikut berdiskusi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai persiapan pembelajaran. |
| b. Perancangan ATP | <ul style="list-style-type: none"> Sesama guru bidang studi melakukan analisis Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran, dengan sekaligus melakukan penentuan alokasi waktu pelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> Sesama guru bidang studi melakukan analisis Capaian Pembelajaran, juga menyusun Tujuan Pembelajaran, disertai melakukan komunikasi dengan anggota MGMP mengenai informasi buku acuan. Melakukan perumusan Alur Tujuan Pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa, tujuan, dan materi pelajaran. |
| c. Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian | <ul style="list-style-type: none"> Guru merumuskan Capaian Pembelajaran-Modul Ajar dengan menyesuaikan format dari sekolah, serta melalui diskusi dengan sesama guru MGMP Guru menyusun asesmen pembelajaran secara mandiri juga dengan diskusi sesama guru bidang studi | <ul style="list-style-type: none"> Guru merumuskan Capaian Pembelajaran-Modul Ajar dengan menyesuaikan format dari sekolah, serta memperhatikan karakter siswa, sarana prasarana, dan materi pelajaran. Menyusun asesmen pembelajaran dengan membuat Kriteria Pencapaian terlebih dahulu, untuk kemudian disusun secara mandiri atau dengan berdiskusi. |
| d. Pengembangan Alat Peraga | <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan panduan dari buku guru dan buku siswa untuk menyusun materi yang akan disampaikan, sekaligus secara bersamaan membuat Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik dengan menentukan metode dan media pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan panduan dari buku guru maupun buku siswa juga melalui diskusi dengan komunitas belajar. Guru juga merumuskan Modul Ajar dengan menentukan metode dan media pembelajaran yang dapat berupa sumber bacaan, video, atau menggunakan aplikasi. Selanjutnya membuat Lembar Kerja Peserta Didik |
| e. Perancangan Proyek Pancasila | <ul style="list-style-type: none"> Guru mengikuti proses pembagian tema dan dimensi Proyek Pancasila bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan mengetahui pembagian tim fasilitator proyek. Guru yang tergabung dalam tim fasilitator berdiskusi mengenai pengaturan proyek, serta melakukan komunikasi dengan warga sekolah, dan mensosialisasikan kegiatan proyek kepada guru lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> Berpartisipasi dalam diskusi pembagian tema Proyek dan anggota tim fasilitator proyek bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Guru yang tergabung dalam tim fasilitator berdiskusi mengenai pengaturan proyek Pancasila, melakukan koordinasi dengan warga sekolah, berkolaborasi dengan siswa, serta melakukan sosialisasi kegiatan proyek kepada guru lainnya. |

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Dilla, S. F., Azizah, S., Fahira, Z., & Darlis, A. (2023). Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 421–426.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Apud, A. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Man Insan Cendekia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 171–190. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1229>
- BSKAP, K. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *Kemendibudristek*.
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Darumurti, F. D., & Miftahuddin. (2023). Yogyakarta Kota Pendidikan: Perubahan Sosial Kota Yogyakarta 1880-1930. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 9(1), 34–42. <https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/view/15726>
- Faadhilah, N. A., & Indayati, T. (2023). Analisis Perspektif Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Mappesona*, 6(1), 48–60.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, 1(1), 32–40.
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & K., N. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369–383. <https://doi.org/10.58230/27454312.53>
- Firmansyah, R., Nanda Prafitasari, A., & Septia Ningrum, D. (2023). Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mempersiapkan Peserta Didik menjadi Komunitas Masyarakat Sains dan Digital. *National Multidisciplinary Sciences UMJember Proceeding Series*, 2(6), 464–472. <http://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/nsm>
- Hadiati, E. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Mts Se- Kota Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 51–65. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3078>
- Iswandi, Ramadhani, P., Randa, M. G., & Nofrijon. (2021). Implementasi, Proses Kompleks, dan Faktor-Faktor Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam STAI YAPTIP Pasaman Barat*, 4(1), 30–41. <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/272>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.

- Murtadlo, M. K. A., Oktafiani, D. A., & Faizah, H. (2024). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi yang Optimal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5564–5571. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7052>
- Na'imah, Z., Sarmini, S., Suprijono, A., & Marzuqi. Muhammad Ilyas. (2025). Persepsi Guru Mata Pelajaran IPS pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 1 Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 3025–1443.
- Nasution, S. W. (2021). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Pinatih, N. P. S. (2020). Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 1(12), 65–76.
- Pratiwi, M. A., & R. Wahyu, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Project Based Learning dan Case Method terhadap Kepuasan Belajar Mahasiswa. *Foundasia*, 15(2), 46–56.
- Rahina, A. C., & Syamsi, K. (2023). Independent Curriculum in the Perception of Indonesian Language Teachers of Smp/Mts in Yogyakarta. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 6(2), 54–57. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2023.6.2.8>
- Rahmiyati, D. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50.
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Rokhyani, E. (2022). Penguatan Praksis Bimbingan Konseling Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2022 PD ABKIN JATIM Dan UNIPA SBY*, 26–38.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Silitonga, E. P. S., Purba, J., & Turnip, H. (2023). Paradigma dan Perencanaan Kurikulum. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 147–155.
- Sole, A. I. S., Pa, H. D. B., Boineno, M., & Selan, D. (2023). Peningkatan kompetensi guru SMP Kristen Taaba melalui pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 216–224. <https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.24085>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773–779. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Utami, R. L. (2020). Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 64–74. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Yuliana, L., Hadi, S., & Purwanto, N. A. (2022). The Study of Learning Process Standard in Vocational High Schools During Covid-19 Outbreak in Indonesia and Malaysia. *Proceedings of the 9th International Conference on Education Research, and Innovation (ICERI 2021)*, 188–197. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-67-1>